



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 2115-2121

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak: Studi Pada Keluarga Dengan Anak Usia Remaja Di Desa Penarah

¹Desri Fahruzi, ²Said Nuwrun Thasimim, ³Mitrayati

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Karimun

¹desrifahruzi12@gmail.com, ²saidnuwrun84@gmail.com ³mitravati62@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh orang tua dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia remaja di Desa Penarah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam terhadap 10 keluarga yang memiliki anak usia remaja. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bentuk komunikasi, jenis pesan, serta respon yang muncul dalam interaksi antara orang tua dan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola komunikasi interpersonal yang terbuka, santai, dan penuh empati dalam menjalin hubungan dengan anak remaja. Pola komunikasi tersebut ditunjukkan melalui kesediaan orang tua untuk mendengarkan, memberikan perhatian, serta menciptakan suasana komunikasi yang nyaman. Jenis pesan yang disampaikan oleh orang tua umumnya berupa nasihat, motivasi, dukungan emosional, serta pesan-pesan moral yang bertujuan untuk membimbing dan memperkuat kondisi psikologis anak. Hal ini membuat anak merasa dihargai, didukung, dan dipercaya. Respon dan umpan balik dari anak menunjukkan bahwa komunikasi yang terjalin berjalan secara efektif, ditandai dengan keterbukaan anak dalam menyampaikan perasaan, pendapat, dan permasalahan yang dihadapi. Selain itu, komunikasi yang positif tersebut berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri anak dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung keberhasilan komunikasi interpersonal ini meliputi keterbukaan orang tua, pemilihan waktu komunikasi yang tepat, serta kemampuan orang tua dalam memahami kondisi emosional anak. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pola komunikasi interpersonal yang positif dari orang tua memiliki peran penting dalam membangun kepercayaan diri remaja dan meningkatkan kualitas hubungan dalam keluarga.

Kata Kunci: Pola Komunikasi Interpersonal, Orang Tua, Kepercayaan Diri Remaja

1. Latar Belakang

Keluarga merupakan fondasi utama dalam proses pembentukan kepribadian anak. Sebagai unit sosial terkecil, keluarga berfungsi bukan hanya sebagai tempat anak tumbuh secara fisik, tetapi juga sebagai lingkungan pertama tempat anak belajar mengenal dirinya, orang lain, serta nilai-nilai sosial dan budaya. Dalam lingkungan keluargalah seorang anak pertama kali menerima pendidikan informal, yang secara langsung maupun tidak langsung membentuk cara berpikir, bersikap, dan berperilaku.

Sebagai makhluk sosial komunikasi merupakan elemen yang sangat penting dalam hidup manusia, berdasarkan hubungan komunikasi manusia juga dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. komunikasi merupakan hubungan kontak secara langsung maupun tidak langsung baik secara individu maupun kelompok

Komunikasi merupakan aktivitas fundamental dan esensial dalam kehidupan manusia. Dalam menjalani kehidupan, manusia membutuhkan komunikasi karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial. Artinya, tidak ada manusia yang dapat hidup sendiri tanpa keberadaan orang lain. Oleh sebab itu, setiap individu memerlukan interaksi dengan sesamanya, dan hal tersebut hanya dapat terwujud melalui komunikasi. Melalui komunikasi, manusia menjalin hubungan satu sama lain untuk berbagai tujuan.

Salah satu bentuk interaksi yang paling berpengaruh dalam keluarga adalah komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak. Komunikasi interpersonal merujuk pada proses pertukaran pesan, pikiran, perasaan, serta informasi yang berlangsung secara dua arah, baik secara verbal maupun nonverbal. Dalam konteks keluarga, komunikasi ini menjadi media utama orang tua untuk menanamkan nilai-nilai positif, memberikan bimbingan, serta membangun kedekatan emosional dengan anak.

Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak: Studi Pada Keluarga Dengan Anak Usia Remaja Di Desa Penarah

Komunikasi interpersonal orang tua yang baik dalam membentuk perilaku sopan santun anak yaitu orang tua harus memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi orang tua juga harus mengawasi dan mengendalikan anak, sehingga akan terbentuklah karakteristik anak yang dapat mengontrol diri, tidak berbicara lantang dan keras, tidak berkata kotor, mempunyai hubungan baik dengan teman dan mempunyai minat terhadap hal-hal baru. Sebaliknya komunikasi yang salah dilakukan orang tua akan menjadikan anak rentan terhadap stres, dan mudah terjerumus pada hal-hal negatif.

Menurut Little John Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi antara individu satu dengan individu lain. Sedangkan menurut Joseph A. Devito komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antar dua orang yang bertujuan untuk mengenal, berhubungan, dan mempengaruhi. Komunikasi Interpersonal juga dapat terjalin di lingkungan keluarga yang melibatkan komunikasi antara orang tua dan anak. Seorang anak membutuhkan orang lain untuk berkembang. Dalam hal ini, orang tua menjadi orang pertama yang bertanggung jawab terhadap pembentukan kepercayaan diri seorang anak. Komunikasi Interpersonal dalam keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan psikologis anak, terutama pada masa remaja.

Namun, di lapangan ditemukan bahwa banyak orang tua di Desa Penarah belum sepenuhnya menyadari pentingnya peran komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kepercayaan diri anak mereka, terutama pada anak usia remaja. Faktor-faktor seperti kurangnya pengetahuan tentang cara berkomunikasi yang baik, ketidaktahuan tentang pentingnya dukungan emosional, atau mungkin terbatasnya waktu dan perhatian orang tua terhadap anak mereka, dapat menjadi hambatan dalam menciptakan pola komunikasi yang positif. Dan juga di lapangan ditemukan bahwasanya banyak remaja di Desa Penarah yang menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang rendah. Hal ini terlihat dari keterbatasan mereka dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat, kurang aktif dalam kegiatan di masyarakat, dan kurang berani mengemukakan pendapat di muka umum, dan juga kurangnya komunikasi yang baik.

Penelitian ini penting dilakukan karena kurangnya literatur yang melakukan penelitian mengenai pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak di wilayah pedesaan seperti di Desa Penarah, Kecamatan Belat, Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau yang menjadi lokasi penelitian saya. Melihat pentingnya peran komunikasi interpersonal dalam keluarga, khususnya antara orang tua dan anak, maka penelitian ini menjadi sangat relevan untuk dilakukan.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi orang tua di Desa Penarah dalam membangun pola komunikasi yang lebih sehat dan efektif dengan anak-anak mereka, khususnya yang sedang berada pada fase remaja. Melalui hasil temuan dan analisis yang disajikan, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan refleksi bagi para orang tua tentang pentingnya membangun komunikasi dua arah yang terbuka, penuh perhatian, dan suportif. Orang tua diharapkan mampu memahami bahwa komunikasi bukan sekadar penyampaian instruksi atau nasihat, melainkan proses membangun hubungan emosional yang kuat dengan anak. Dengan memahami cara berkomunikasi yang tepat, orang tua dapat lebih mudah mendampingi anak dalam menghadapi berbagai tantangan masa remaja, termasuk dalam membentuk rasa percaya diri yang positif. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan program pembinaan keluarga atau penyuluhan masyarakat yang bertujuan meningkatkan kualitas pengasuhan dan komunikasi dalam keluarga di lingkungan pedesaan.

Muhammad Raihan Habibi yang berjudul “Peranan Komunikasi Orang Tua Dalam mengembangkan Kepercayaan Diri Remaja di Desa Bandar Pulau, Kabupaten Asahan yang terbitkan pada tahun 2024, ia menjelaskan bahwa komunikasi orang tua memainkan peranan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja. Melalui dialog, orang tua dapat menyampaikan pesan positif, motivasi, dan solusi untuk tantangan yang dihadapi oleh anak-anak mereka, yang pada akhirnya menumbuhkan lingkungan yang mendukung untuk pertumbuhan pribadi. Adapun gap atau kesenjangan yang dilakukan oleh Muhammad Raihan Habibi ialah Meskipun ditekankan pentingnya komunikasi intens dan dialog terbuka, penelitian ini belum secara mendalam membahas bagaimana kualitas komunikasi tersebut secara spesifik mempengaruhi perkembangan rasa percaya diri remaja dari sudut pandang psikologis dan perilaku. Kesenjangan ini menimbulkan kebutuhan untuk mengukur dampak nyata dari komunikasi tersebut dalam jangka waktu tertentu. (Habibi, 2024)

Penelitian yang dilakukan Maimuna dan Oktariani, yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Remaja Awal Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri”. Penelitian ini masih berbasis kajian literatur tanpa data empiris langsung dari remaja dan orang tua, sehingga kurang memberikan gambaran praktis dan spesifik. Selain itu, tidak mengkaji faktor lain seperti lingkungan sosial dan budaya yang juga memengaruhi kepercayaan diri remaja. Kurangnya variasi konteks dan strategi komunikasi yang konkret menjadi kekurangan lain. Selain itu, penelitian ini belum membahas perubahan jangka panjang hubungan komunikasi dan kepercayaan diri secara longitudinal. Secara umum, perlu studi empiris dan pendekatan yang lebih mendalam agar hasilnya lebih aplikatif dan komprehensif. (Maimuna & Oktariani, 2022)

Penelitian dari Nelyahardi Gutji “Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Remaja. Hasil dari penelitian ini menunjukkan komunikasi interpersonal yang sering dilakukan oleh orang tua dan anak usia remaja sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepercayaan diri remaja. Orang tua yang selalu menyempatkan diri untuk berkomunikasi dengan anak, mampu menggunakan gaya komunikasi yang tepat dan mampu membuat anak lebih terbuka yang hal ini dapat membangun kepercayaan diri pada diri pribadi anak, Penelitian Nelyahardi hanya melibatkan 3 siswa dan orang tua mereka di SMAN 11 Muaro Jambi. Jumlah subjek yang terbatas dapat mempengaruhi generalisasi temuan. Penelitian Anda dapat memperluas jumlah subjek untuk meningkatkan validitas eksternal hasil penelitian. Penelitian tersebut dilakukan di SMAN 11 Muaro Jambi. Hasil penelitian mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi di daerah lain, terutama di pedesaan. Melakukan penelitian di Desa Penarah dapat memberikan perspektif baru mengenai pola komunikasi orang tua dan kepercayaan diri remaja di lingkungan pedesaan. (Interpersonal et al., 2022)

Penelitian Ahmad Husein yang berjudul dari penelitian ini adalah "Efektivitas Pola Komunikasi Kelompok Pengasuh dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak di Panti Asuhan Siti Aisyah Mandailing Natal" Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi kelompok pengasuh di Panti Asuhan Siti Aisyah Mandailing Natal memiliki tingkat efektivitas yang cukup baik dalam meningkatkan kepercayaan diri anak-anak. Penggunaan komunikasi yang terbuka, inklusif, dan bahasa yang mudah dipahami membantu menciptakan suasana yang kondusif untuk interaksi sosial dan proses pembelajaran kepercayaan diri anak.

Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa meski berbagai pola komunikasi telah diterapkan dan terbukti efektif, masih terdapat peluang untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai mekanisme kerja pola tersebut, solusi terhadap hambatan, serta pengukuran efektivitas yang lebih kuantitatif dan terukur. (Husein, 2023)

Pembaharuan pada penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama, penelitian ini dilakukan pada konteks sosial yang berbeda, yakni di Desa Penarah yang tentunya memiliki nilai-nilai budaya yang berbeda-beda dan mengfokuskan pada anak-anak remaja akhir yang berkisar antara 17-20 Tahun.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiono (2018:213), metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Menurut Craswell pendekatan kualitatif : “ pendekatan kualitatif untuk pengumpulan data, analisis, interpretasi, dan penulisan laporan berbeda dari pendekatan kuantitatif tradisional. Pengambilan sampel secara sengaja, pengumpulan data secara terbuka, analisis teks atau gambar dan table, dan interpretasi pribadi dari temuan semua menginformasikan metode kualitatif”

Metode analisis data yang di gunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga di Desa Penarah yang memiliki anak usia remaja akhir antara 17 hingga 20 tahun. Penelitian ini berfokus pada komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak usia remaja, khususnya dalam konteks membangun kepercayaan diri anak. Oleh karena itu, populasi yang dimaksud adalah orang tua yang memiliki anak direntang usia tersebut, karena anak pada usia remaja berada dalam tahap perkembangan yang sangat penting, baik dalam hal pembentukan identitas maupun peningkatan kepercayaan diri.

Menurut Sugiyono (2022:131) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Yang menjadi sampel pada penelitian ini ialah orang tua yang memiliki anak usia remaja akhir (17-20 tahun) dan bersedia untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang dimaksud menurut Septiano et al., 2023 sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria
1.	Orang tua yang memiliki anak yang berusia 17 hingga 20 Tahun
2.	Orang tua yang aktif dalam menjalankan komunikasi interpersonal dengan anak mereka
3.	Anak yang terlibat dalam penelitian ini adalah anak remaja yang masih tinggal bersama orang tua di Desa Penarah
4.	Kesediaan orang tua dan anak untuk berpartisipasi dalam wawancara

Jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sekitar 10 keluarga, yang di anggap cukup untuk memperoleh data yang representatif dan mendalam mengenai pola komunikasi interpersonal orang tua dan pengaruhnya terhadap kepercayaan diri anak. Pemilihan jumlah sampel ini juga mempertimbangkan keterbatasan waktu dan sumber daya yang ada dalam penelitian kualitatif.

3. Hasil Dan Diskusi

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Berikut hasil reduksi data yang diperoleh penulis dari hasil wawancara dari 10 Informan:

No	Aspek Yang Diteliti	Tema/Sub Tema	Ringkasan Temuan
C1	Pola Komunikasi Orang Tua	Tatap Muka secara langsung	Komunikasi Yang sering dilakukan ialah dengan menggunakan komunikasi secara langsung, tatap muka
		Kumpul keluarga	Komunikasi berlangsung ketika ada kumpul keluarga
		Makan Bersama	Dan juga saat makan bersama
		Santai dan Terbuka	Komunikasi yang digunakan kedua orang tua lebih santai dan terbuka.
C2	Jenis Pesan Yang Disampaikan	Nasehat dan Motivasi	Pesan yang disampaikan berupa pesan nasehat dan Motivasi
		Nilai Moral dan Etika	Dan juga pesan Moral dan Etika yang sering disampaikan oleh kedua orang tua
		Pendidikan	Dan juga motivasi untuk pendidikan
		Pengingat dan Pergaulan	Dan juga pesan dalam memilih pergaulan jangan terjerumus kedalam pergaulan yang negatif
C3	Media Yang Digunakan	Handphone atau Whatsapp	Media yang digunakan ketika melakukan komunikasi jarak jauh menggunakan Handphone atau Media WhatsApp
C4	Respon Terhadap Pesan Yang Disampaikan	Baik dan Terbuka	Respon yang baik dari anak-anak
		Baik, kadang tergantung situasi	Terkadang tergantung kondisi emosional seorang anak terkadang acuh tak acuh dalam menanggapi apa yang disampaikan oleh orang tua nya
C5	Umpan Balik Dari Anak	Secara Verbal, Menyatakan dan Bercerita	Umpan balik verbal seperti menyatakan pendapat mereka dan bercerita keluh kesah yang mereka hadapi
		Non Verbal, Tindakan Nyata	Dan juga nonverbal atau dengan pembuktian atau dengan tindakan nyata
C6	Faktor yang mempengaruhi efektifitas Komunikasi Interpersonal orang tua dengan anak	Hubungan baik dan Keterbukaan alam komunikasi	Hubungan yang baik menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi efektifitas komunikasi interpersonal
		Melihat Kondisi Emosional Anak	Dan juga harus melihat kondisi emosional seorang anak
		Dukungan Orang Tua	Dan juga dukungan orang Tua

Sumber : Olahan Data Penulis

Mile dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang mudah diraih. Dengan demikian seseorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan dapat menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atau terus melangkah melalui analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

Berdasarkan hasil reduksi data yang diperoleh dari 10 keluarga yang dijadikan informan dalam penelitian ini ditemukan bahwa pola komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh orang tua di Desa Penarah menunjukkan kecenderungan yang positif. Sebagian besar orang tua menunjukkan pola komunikasi secara langsung dan tatap muka yang bersifat demokratis dan terbuka dengan anak-anak mereka hal ini ditandai dengan kebiasaan berdiskusi dan berbicara santai bersama anak, terutama di waktu makan bersama, saat sedang santai, dan berkumpul keluarga. Komunikasi yang dilakukan orang tua lebih sering secara tatap muka atau langsung mereka berpendapat bahwasanya komunikasi yang berlangsung secara tatap muka lebih efektif karena bisa berinteraksi secara langsung. Dari beberapa informasi yang di dapat dari hasil observasi juga mendukung temuan ini, ini menunjukkan bahwa pola komunikasi orang tua yang terbuka dengan anak-anak mereka dapat mendukung anak untuk lebih berani mengungkapkan pendapatnya, bercerita keluh yang di rasakan, yang merupakan bagian penting dalam pembentukan kepercayaan diri.

Ditemukan juga bahwa jenis pesan yang disampaikan oleh orang tua kepada anak remaja sangat beragam, namun secara umum dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis utama, yaitu: pesan moral dan etika, pesan pendidikan dan motivasi, serta pesan dukungan emosional. Pertama, pesan moral dan etika menjadi jenis pesan yang paling banyak disampaikan oleh orang tua. Orang tua merasa bahwa nilai-nilai sopan santun, saling menghormati, dan menjaga pergaulan merupakan pondasi penting dalam membentuk karakter remaja. Mereka menyampaikan pesan-pesan tersebut dalam bentuk nasihat agar anak-anak senantiasa menghormati orang tua, bersikap baik terhadap orang lain, serta menghindari perilaku menyimpang.

Kedua, pesan yang berkaitan dengan pendidikan dan masa depan anak menjadi perhatian utama bagi sebagian besar informan. Orang tua menyampaikan pentingnya kesungguhan dalam belajar dan menekankan bahwa pendidikan merupakan kunci untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Bentuk pesan ini antara lain berupa motivasi untuk giat belajar, dukungan dalam menghadapi tantangan akademik, dan arahan mengenai cita-cita atau pilihan karier. Sebagian orang tua juga menambahkan pesan berbentuk dukungan emosional, seperti memberi semangat, menunjukkan empati, dan mendengarkan keluh kesah anak. Jenis pesan ini biasanya muncul secara spontan ketika anak sedang mengalami tekanan, kebingungan, atau masalah tertentu. Orang tua berusaha membangun kedekatan emosional dengan menunjukkan bahwa mereka hadir dan peduli terhadap kondisi anak-anak mereka. Pesan seperti “tidak apa-apa, kamu sudah berusaha” atau “kalau ada masalah, cerita saja sama orang tua” menjadi contoh nyata dari bentuk dukungan emosional yang diberikan.

Selain itu, pesan-pesan tersebut disampaikan dalam berbagai bentuk media. Jika komunikasi dilakukan secara langsung di rumah, pesan disampaikan secara verbal melalui percakapan santai atau diskusi terbuka. Sedangkan bagi orang tua yang bekerja di luar negeri atau yang sedang tidak bersama anak, pesan dikirimkan melalui media sosial seperti WhatsApp, baik dalam bentuk tulisan, suara, maupun video singkat yang memberikan semangat dan motivasi. Secara umum, pesan-pesan yang disampaikan tidak hanya bersifat mendidik, tetapi juga membentuk ikatan emosional yang kuat antara orang tua dan anak. Keberagaman pesan tersebut mencerminkan perhatian orang tua terhadap aspek kognitif, afektif, dan sosial dari perkembangan anak, serta mencerminkan nilai-nilai budaya yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Desa Penarah.

Respons anak-anak terhadap komunikasi yang dilakukan oleh orang tua umumnya positif. Sebagian besar informan melaporkan bahwa anak-anak mereka mendengarkan dengan baik pesan yang disampaikan, bahkan memberikan tanggapan secara aktif. Respons anak bisa berupa ungkapan verbal seperti menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, atau bercerita tentang pengalaman mereka. Dinamika komunikasi dua arah sangat terasa, terutama ketika anak-anak merasa bahwa pendapat mereka dihargai. Dalam beberapa kasus, anak bahkan berdiskusi dengan orang tua mengenai masalah pribadi atau cita-cita mereka. Hal ini menjadi indikator kuat bahwa pola komunikasi yang diterapkan telah berhasil membangun kepercayaan diri anak dan memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak. Namun, beberapa orang tua juga mencatat bahwa respons anak bisa bervariasi tergantung pada kondisi emosional mereka. Ketika anak sedang lelah, stres, atau emosi, mereka cenderung tidak merespons dengan baik. Dari hasil Observasi juga mendukung hasil temuan ini, bahwa anak-anak merespon pesan yang disampaikan dengan sangat antusias dan juga terkadang bersikap acuh tak acuh dalam merespon pesan yang disampaikan

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang terkadang mempengaruhi efektifitas komunikasi orang tua dan anak. Sebagian orang tua menekankan pentingnya keterbukaan dalam komunikasi. Orang tua yang berbicara dengan anak-anak mereka secara terbuka, tanpa menghakimi, dan menciptakan ruang bagi anak untuk mengekspresikan pendapat dan perasaan mereka. Keterbukaan ini membantu meningkatkan rasa percaya diri anak karena mereka merasa dihargai dan tidak takut untuk berbicara. Dukungan emosional yang signifikan kepada anak-anak mereka mempengaruhi efektifitas komunikasi. Dalam hal ini, orang tua tidak hanya memberikan pesan-pesan motivasi dan nasehat, tetapi juga memberikan dukungan psikologis, seperti memahami

perasaan anak dan menyesuaikan waktu serta cara berkomunikasi dengan kondisi emosional anak. Ini berperan besar dalam membangun kepercayaan diri anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi Interpersonal orang tua kepada anak remaja sangat berpengaruh terhadap pengembangan kepercayaan diri anak. Komunikasi yang terbuka, tidak menghakimi, dan penuh empati memudahkan anak untuk merasa dihargai dan didukung, yang pada akhirnya memperkuat rasa percaya diri mereka dalam menghadapi masalah sehari-hari. Selain itu, keberhasilan komunikasi ini juga didorong oleh adanya waktu yang cukup dan kesempatan bagi orang tua dan anak untuk berbicara secara mendalam mengenai topik-topik penting dalam kehidupan mereka.

Dan juga ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi antara orang tua dan anak-anak remaja mereka, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi Interpersonal antara orang tua dan anak sangat berkaitan erat dengan emosional, keterbukaan, dukungan emosional, serta gaya komunikasi yang digunakan. Orang tua yang mampu membaca situasi emosional anak dan menyesuaikan cara berkomunikasi terbukti lebih efektif dalam membangun rasa percaya diri pada anak. Komunikasi yang terbuka dan hangat, dan tidak menghakimi menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung tumbuh kembang psikologis anak, terutama dalam membangun rasa percaya diri mereka sebagai individu yang sedang mengalami masa transisi remaja.

Teori komunikasi Interpersonal Menurut Devito, (2016), komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih dengan tujuan untuk memahami, memberikan informasi, serta membangun hubungan yang lebih baik. Teori Komunikasi Interpersonal menurut Devito menjelaskan tentang proses komunikasi antara dua orang atau lebih yang memiliki hubungan yang lebih dekat dan intensif dan juga menekankan pentingnya pengertian, keterbukaan, dan kepercayaan dalam komunikasi antar individu.

Tabel 1. Analisis Teori A Devito

Komponen Teori Devito	Hasil Temuan	Analisis
Komunikasi	Orang tua melakukan komunikasi secara terbuka, secara langsung. Komunikasi yang dilakukan orang tua lebih sering secara tatap muka atau langsung mereka berpendapat bahwasanya komunikasi yang berlangsung secara tatap muka lebih efektif karena bisa berinteraksi secara langsung	Pola Komunikasi yang terbuka, dimana orang tua memberikan ruang yang bagi anak untuk berbicara tanpa menghakimi, memberikan efek positif terhadap kepercayaan diri anak
Pesan Atau Message	Isi beragam mulai dari pesan motivasi dan moral, kemudian pesan pendidikan dan masa depan, serta pesan untuk menjaga pergaulan	Pesan yang disampaikan beragam
Media Yang Digunakan	Komunikasi yang digunakan secara langsung, dan umumnya menggunakan media handphone atau WhatsApp untuk komunikasi jarak jauh	Media yang digunakan kebanyakan ialah handphone dan WhatsApp, tidak ada media lain.
FeedBack Atau Umpan Balik	Respons anak-anak terhadap komunikasi yang dilakukan oleh orang tua umumnya positif, Anak-anak mereka mendengarkan dengan baik pesan yang disampaikan, Namun Ketika anak sedang lelah, stres, atau emosi, mereka cenderung tidak merespons dengan baik	Respon atau Feedback nya juga beragam, tergantung kondisi emosional seorang anak.
Konteks Atau Situasi Dilapangan, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas komunikasi	Faktor dukungan orang tua, dan faktor komunikasi yang terbuka, dan juga melihat faktor kondisi emosional anak sebelum melakukan interaksi.	Faktor dukungan, faktor emosional anak, dan tidak ada faktor yang lain selain dua faktor tersebut.

Sumber : Olahan Penulis

Berdasarkan Analisa Teori A Devito dapat disimpulkan bahwa dalam konteks komunikasi antara orang tua dan anak remaja, pola komunikasi yang terbuka dan mendukung kepercayaan diri anak sangat relevan dengan teori ini. Berdasarkan hasil wawancara, pola komunikasi yang terbuka, dimana orang tua memberikan ruang bagi anak untuk berbicara tanpa menghakimi, memberikan efek positif terhadap kepercayaan diri anak. Keterbukaan dalam komunikasi membuat anak merasa dihargai dan dipahami, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka, baik dalam pendidikan maupun dalam kehidupan sosial mereka.

4. Kesimpulan

Pola komunikasi yang sering digunakan oleh orang tua umumnya bersifat langsung dan tatap muka, dilakukan pada momen-momen informal seperti makan bersama waktu santai di ruma, atau ketika sedang berkumpul keluarga. Selain itu, media komunikasi digital seperti Whatsapp dan Handphone juga di gunakan sebagai sarana untuk menjembatani komunikasi, terutama dalam konteks keluarga yang salah satu anggotanya bekerja di luar negeri.

Jenis pesan yang disampaikan orang tua bervariasi, namun umumnya meliputi pesan moral, etika, motivasi, dan nasehat yang berkaitan dengan pendidikan serta masa depan anak. Pesan-pesan ini disampaikan dengan pendekatan yang santai namun bermakna, sehingga anak tidak merasa digurui dan tetap merasa dihargai dalam proses komunikasi tersebut. Respon dari anak terhadap pesan yang disampaikan oleh orang tua secara umum positif. Anak-anak menunjukkan keterbukaan dalam menerima nasehat, bersikap sopan, serta memberikan umpan balik baik secara verbal misalnya berdiskusi, menyampaikan pendapatnya dan curhat, secara nonverbal perilaku nyata seperti prestasi akademik, tanggung jawab, dan disiplin. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas komunikasi Interpersonal antara orang tua dan anak sangat berkaitan erat dengan emosional, keterbukaan, dukungan emosional, serta gaya komunikasi yang digunakan. Orang tua yang mampu membaca situasi emosional anak dan menyesuaikan cara berkomunikasi terbukti lebih efektif dalam membangun rasa percaya diri pada anak. Komunikasi yang terbuka dan hangat, dan tidak menghakimi menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung tumbuh kembang psikologis anak, terutama dalam membangun rasa percaya diri mereka sebagai individu yang sedang mengalami masa transisi remaja. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi interpersonal yang positif dan terbuka antara orang tua dan anak memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan diri anak remaja. Orang tua bukan hanya berfungsi sebagai penyampai pesan atau pemberi nasehat, tetapi juga sebagai pendengar yang baik dan pendukung emosional yang memberikan rasa aman bagi anak untuk mengekspresikan diri.

Referensi

1. Abdi, K., & Anom, E. (2023). Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Kepenghuluan Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 16(02), 252–269. <https://doi.org/10.32806/jf.v16i02.6270>
2. Darmawan, D. (2019). *Analisis Transaksional Dalam Komunikasi Organisasi*. 106.
3. Dilla Apriani. (2022). Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Konsep Diri Remaja. *Communication & Social Media*, 1(1), 13–18. <https://doi.org/10.57251/csm.v1i1.258>
4. Habibi, M. R. (2024). Peranan Komunikasi Orang Tua dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Remaja di Desa Bandar Pulau , Kabupaten Asahan. *Indonesian Journal of Communication and Social*, 1(1), 26–37. <https://ijocial.web.id/index.php/ijocial/article/view/3%0Ahttps://ijocial.web.id/index.php/ijocial/article/download/3/3>
5. Husein, A. (2023). Efektivitas Pola Komunikasi Kelompok Pengasuh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Di Panti Asuhan Siti Aisyah Mandailing Natal. *Mutiara : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(1), 85–102. <https://doi.org/10.61404/jimi.v1i1.14>
6. Interpersonal, P. K., Kepercayaan, T., & Remaja, D. (2022). Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua terhadap Kepercayaan Diri Remaja. *Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 5(2), 181–187. <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v5i2.10403>
7. Maimuna, & Oktariani. (2022). Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Remaja Awal Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri. *Journal of Social and Economics Research*, 7(2), 44–52
8. Mukaromah, F. S., Khilmiyah, A., & Fauzan, A. (2020). Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Pembentukan Kecerdasan Sosial Di Kalangan Remaja Milenial. *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 5(1), 95. <https://doi.org/10.29240/jf.v5i1.1366>
9. Putri Apsarini, E., & Rina, N. (2022). Pola Komunikasi Orang Tua Tunggal Dalam Konsep Diri Remaja Akhir. *Medium*, 10(1), 41–53. [https://doi.org/10.25299/medium.2022.vol10\(1\).9031](https://doi.org/10.25299/medium.2022.vol10(1).9031)
10. Juliana, A., Nurrizalia, M., & Sriwijaya, U. (2023). Pandu Penerapan Komunikasi Interpersonal Orang Tua. 1(3), 178–196.
11. Anis, A., & . D. (2022). Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak. *Jurnal Paradigma Madani*, 9(2), 131–140. <https://doi.org/10.56013/jpm.v9i2.1757>
12. Agustin, M. R. A., Rahimia, N., Hasyim, M. M., & Kurniawati, M. F. (2023). Pola Komunikasi Interpersonal Keluarga Dalam Pemulihan Kesehatan Mental Penyintas Covid-19 Tahun 2020. *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 32–40.
13. Sihabuddin, Nafsah Khairiyah, and Johana Nahuway. "Pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak pada keluarga broken home." *Jurnal Ilmu Komunikasi Pattimura* 1.2 (2022): 132-149.
14. Siddiq, Nadya Zakiyah Nurrohman, et al. "Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Perkembangan Kognitif Anak: Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Perkembangan Kognitif Anak." *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2.10 (2023): 2086-2094.
15. Fikri, M., Azhar, A. A., & Rozi, F. (2022). Pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam mereduksi penyimpangan sosial di desa Bandar Khalipah. *JISOS: Jurnal Ilmu Sosial*, 1(11), 1051-1060.